

PENGARUH CAPITAL EMPLOYED, HUMAN CAPITAL, STRUCTURAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

GRACE LORDITA HATUMENA^{1)*}, TITIEK RACHMAWATI²⁾, NEKKY RAHMIYATI³⁾

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

¹⁾1222000040@surel.untag-sby.ac.id (corresponding), ²⁾titiekrachmawati@untag-sby.ac.id,
³⁾nekky@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital employed*, *human capital*, *structural capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang termasuk sub sektor semen dan sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) yakni perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang termasuk sub sektor semen dan sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Employed* dan *Structural Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Ini membuktikan bahwa apabila modal dan struktur yang digunakan perusahaan mengalami perubahan, kinerja keuangan tidak akan berubah atau tetap. Sedangkan *Human Capital* berpengaruh terhadap terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, kurangnya gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan.

Kata kunci: *Capital Employed, Human Capital, Structural Capital, dan Kinerja Keuangan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital employed, human capital, structural capital on financial performance in manufacturing companies in the basic and chemical industry sector including the cement sub-sector and the ceramics, porcelain and glass sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. The sampling technique used in this study uses data collection techniques with certain considerations (purposive sampling), namely manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors including the cement sub-sector and the ceramics, porcelain and glass sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2022. The data analysis method used is multiple linear regression analysis method. The hypothesis tests used are t test, F test and coefficient of determination. The results showed that Capital Employed and Structural Capital had no effect on Financial Performance. This proves that if the capital and structure used by the company changes, financial performance will not change or remain. While Human Capital has an effect on Financial Performance. This is because the company has the ability to utilize the quality of its human resources, the lack of salaries and benefits provided by the company to employees.

Keywords: *Capital Employed, Human Capital, Structural Capital, and Financial Performance*

PENDAHULUAN

Banyak praktisi saat ini berbicara tentang modal intelektual dan menganggapnya penting. Modal intelektual yang dikenal juga sebagai *intlectual capital* merupakan komponen yang mempengaruhi kemajuan sebuah perusahaan. Dengan cara yang sama, modal intelektual dianggap sangat penting untuk pertumbuhan bisnis dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan. Perkembangan teknologi informasi juga sangat pesat selama era globalisasi. Kemampuan suatu negara untuk bersaing adalah salah satu faktor yang sangat penting. Karena persaingan di seluruh dunia semakin kompetitif, paradigma harus diubah dari bergantung pada sumber daya menjadi berbasis pada

pengetahuan. Pengetahuan dapat berupa teknik, metode, proses produksi, serta peralatan dan mesin yang digunakan dalam proses produksi.

Setiap orang membawa kualitas tertentu ke dalam organisasi seperti kemampuan memahami dan kepribadian untuk mencapai prestasi. Sumber determinan untuk menentukan nilai yang berkaitan dengan pekerjaan adalah nilai yang mencakup kebaikan perusahaan dan kemampuan untuk memanfaatkan penelitian dan pengembangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teori ini menyatakan bahwa aset tidak berwujud penting untuk keberlangsungan bisnis. Namun banyak perusahaan, terutama di Indonesia tidak melaporkan aset tidak berwujudnya dalam laporan keuangan mereka. Hal inilah yang menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana aset tidak berwujud mempengaruhi nilai bisnis.

Di Indonesia, istilah *intellectual capital* menjadi lebih populer sejak PSAK No.19 (revisi 2000), yang membahas aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak disebut sebagai *intellectual capital* secara eksplisit, namun hal tersebut telah mendapat perhatian. Perusahaan ingin mengoptimalkan nilainya. Harga saham perusahaan menunjukkan nilai yang tersembunyi. Semakin besar perbedaan antara harga saham dan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan, menunjukkan bahwa nilai tersembunyi ada.

Investor percaya bahwa nilai modal intelektual yang dimiliki perusahaan jika digunakan lebih efisien maka akan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Sebagai bagian dari modal intelektual, aset fisik menjadi sumberdaya yang menentukan kinerja perusahaan. Selain itu, jika sumber daya tersebut diukur untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, maka sumber daya tersebut akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Modal intelektual dianggap memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai dan kinerja keuangan perusahaan. Nilai pasar perusahaan akan meningkat jika mereka dapat memanfaatkan modal intelektualnya dengan baik.

Banyak bisnis di Indonesia masih menggunakan akuntansi konvensional, yang menekankan pada penggunaan aset berwujud. Mereka belum dapat menunjukkan nilai lebih yang sebenarnya mereka miliki. Salah satunya berasal dari ilmu pengetahuan yang dapat digunakan dalam produksi, yang dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan produktivitas perusahaan. Meskipun demikian, aset tidak berwujud perlu dikembangkan lagi sebagai akibat dari perusahaan ekonomi yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge based business*). Berkurangnya aktiva tetap dalam neraca perusahaan tidak berarti mereka kehilangan harga pasar.

Hasil penelitian (Haryati & Tjahjadi, 2015) menunjukkan bahwa intelektual terdiri dari tiga elemen utama, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. *Human capital* telah terbukti berpengaruh besar terhadap kinerja bisnis; *structural capital* telah terbukti berpengaruh besar terhadap kinerja bisnis; dan *customer capital* telah terbukti berpengaruh besar terhadap kinerja bisnis. Dalam penciptaan nilai, format yang terukur/berwujud seperti pendapatan, bergantung pada format yang tidak berwujud. Penciptaan nilai yang tidak berwujud memerlukan perhatian yang cukup. Ini dapat dicontohkan dengan mengatakan bahwa jika perusahaan ingin meningkatkan hasilnya, maka diperlukan pelayanan dan hubungan yang baik dengan pelanggan. Pelayanan yang baik akan membuat pelanggan puas, sehingga mereka menjadi pelanggan setia.

Asset tidak berwujud sangat penting untuk mencapai tujuan dan strategi perusahaan, juga untuk menentukan nilai pasarnya. Penggunaan pengetahuan untuk menghasilkan inovasi dan meningkatkan responsivitas terhadap kebutuhan pelanggan dan *stakeholder* merupakan salah satu wujud dari peran penting tersebut. Selain itu, pengetahuan meningkatkan produktivitas dan kemampuan karyawan yang telah diberi tanggungjawab. Meningkatnya keunggulan kompetitif yang diperoleh perusahaan dari peningkatan kemampuan karyawan dan inovasi adalah hasil dari keuntungan ini. Akibatnya, nilai pasar perusahaan sebanding dengan nilai aset tidak berwujudnya. Oleh karena itu, aset tidak berwujud harus dilaporkan dalam neraca untuk memberikan informasi akuntansi yang relevan tentang nilai perusahaan yang sebenarnya. Nilai perusahaan adalah nilai yang dapat memberikan keuntungan terbaik bagi pemegang sahamnya (Umbaran & Rachmawati, 2020).

Perusahaan juga dapat meningkatkan nilai mereka melalui penelitian dan pengembangan. Yang memungkinkan mereka mengembangkan produk dan proses produksi yang lebih baik serta inovasi penjualan yang lebih efisien. Intensitas penelitian dan pengembangan memiliki efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang investasi utamanya dalam aset tidak berwujud seperti aktivitas penelitian, akan memiliki kemampuan untuk menciptakan daya saing yang berdampak pada nilai perusahaan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan akan meingkat seiring dengan jumlah investasi yang dilakukan.

Salah satu temuan yang mendasari penelitian ini adalah fakta bahwa perusahaan di Indonesia tidak mengungkapkan pengukuran dan identifikasi aset tidak berwujud dalam laporan keuangannya. Akibatnya, investor menganggap laporan keuangan tidak kredibel dan tidak relevan saat membuat keputusan. PSAK No. 19 tentang aktiva tidak berwujud muncul setelah fenomena aset tidak berwujud muncul. Perusahaan yang investasi utamanya dalam asset tidak berwujud memiliki kemampuan untuk menciptakan daya saing yang berdampak pada nilai perusahaan. Investasi lebih besar dalam asset ini akan menghasilkan nilai yang lebih tinggi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *capital employed* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
- 2) Apakah *human employed* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
- 3) Apakah *structural employed* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
- 4) Apakah *capital employed, human employed, structural employed* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk membuktikan dan menganalisis apakah *capital employed* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 2) Untuk membuktikan dan menganalisis apakah *human employed* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 3) Untuk membuktikan dan menganalisis apakah *structural employed* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 4) Untuk membuktikan dan menganalisis apakah *capital employed, human employed, structural employed* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan menggunakan data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan cara mencari, mempelajari serta menganalisis dokumen atau data perusahaan, data yang diperoleh berupa soft copy laporan keuangan tahunan yang didapatkan dari website resmi perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan data pengujian hipotesis berupa SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) dengan pendekatan analisis statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang termasuk sub sektor semen dan sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau berdasarkan kriteria tertentu, kriteria yang ditetapkan adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2020-2022.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang termasuk sub sektor semen dan sub sektor keramik, porselen, dan kaca.

Melalui teknik *purposive sampling* di dapat 11 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang termasuk sub sektor semen dan sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel.

Variabel dan Indikator

a. *Capital Employed*

Capital Employed (CE) atau modal yang digunakan didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Cahyati, 2012). Terdiri dari pemasok yang berkualitas tinggi dan pelanggan yang setia dan puas dengan layanan yang diberikan oleh perusahaan. Keberhasilan suatu entitas sangat dipengaruhi oleh hubungan yang baik dan kemampuan untuk mendapatkan pelanggan baru. Modal fisik, juga dikenal sebagai *physical capital* adalah modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terdiri dari aset fisik dan dana keuangan yang dapat membantu mencintakan nilai tambah. Modal fisik menunjukkan hubungan yang kuat dengan mitranya, termasuk pemasok, pelanggan, pemerintah, dan komunitas lokal. (Aida & Rahmawati, 2015). *Capital Employed* didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan, diukur dengan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added/VA*) modal yang digunakan. Rumus CEE menurut (Cahyati, 2012)

$$CEE = \frac{\text{Value added}}{\text{Capital employed}}$$

VA = OUT (total pendapatan) – IN (beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan)

CE = nilai buku aktiva bersih

b. *Human Capital*

Human capital (HC) atau modal manusia mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan (Cahyati, 2012), *Human capital* (HC) merupakan sumber daya manusia perusahaan, seperti kompetensi, komitmen, motivasi, dan kesetiaan karyawan. Pengetahuan, kemampuan, inovasi, dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas adalah *human capital*, yang mencakup filosofi, budaya, dan nilai perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan *human capital* jika mereka dapat mengelola pengetahuan karyawannya dengan baik. Karena itu, kekayaan manusia adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang tertanam dalam setiap orang yang bekerja di dalamnya. Kompetensi, sikap, dan kreatifitas karyawan menghasilkan nilai intelektual. Kompetensi mencakup keterampilan dan tingkat pendidikan, sementara sikap mencakup aspek perilaku dan kerja sehari-hari. Seseorang dapat mengubah praktik dan menemukan solusi kreatif untuk masalah karena memiliki kecerdasan intelektual. *Human capital* mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan, diukur dengan *Human Capital Efficiency* (HCE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (Value Added/VA) modal manusia. Rumus HCE menurut (Cahyati, 2012)

$$HCE = \frac{\text{Value added}}{\text{Human Capital}}$$

VA = OUT (total pendapatan) – IN (beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan)

HC = gaji dan tunjangan karyawan

c. *Structural Capital*

Structural capital (SC) atau modal struktural dapat didefinisikan sebagai competitive intelligence, formula, sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses, dan sebagainya, hasil dari produk atau sistem perusahaan yang telah diciptakan dari waktu ke waktu (Cahyati, 2012). *Structural capital* (SC) merupakan infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Sumber daya intelektual jenis ini mencakup database, budaya, sistem, prosedur, dan kebiasaan bisnis. Struktural modal adalah infrastruktur yang mendukung modal manusia sebagai sarana dan prasarana untuk mendukung kinerja karyawan. Karena itu, meskipun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi, mereka tidak akan menghasilkan modal intelektual jika mereka tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Modal intelektual adalah salah satu sumber daya non-fisik atau aset tidak berwujud yang tidak terlihat dalam laporan keuangan (neraca) perusahaan. Namun, semakin lama semakin dianggap sebagai asset strategis (investasi) dan dianggap penting untuk meningkatkan nilai dan keuntungan jangka panjang perusahaan. Perusahaan harus memahami strategi pengelolaan karena ini adalah aset utama yang dapat membangun daya saing mereka. (Helmi, 2017). *Structural capital* didefinisikan sebagai competitive intelligence, formula, sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses, dan sebagainya, hasil dari produk atau sistem perusahaan yang telah diciptakan dari waktu ke waktu, diukur dengan *Structural Capital Efficiency* (SCE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (Value Added/VA) modal struktural. Rumus SCE menurut (Cahyati, 2012)

$$SCE = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value added}}$$

SC = VA – HC (gaji dan tunjangan karyawan)

d. *Kinerja Keuangan*

Kesuksesan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar yang diukur melalui profitabilitas, pertumbuhan, dan nilai pemegang saham, dikenal sebagai kinerja keuangan. (Fakhrudin & Hidayat, 2018) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Rasio rentabilitas adalah kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari semua sumbernya termasuk penjualan, kas, aset, dan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif suatu bisnis dalam beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan bagi bisnis tersebut. Bagi perusahaan, rentabilitas atau profitabilitas lebih tinggi daripada laba, laba yang besar tidak selalu berarti perusahaan itu efisien. Dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, efisien dapat dilihat. (Sanjaya & Rizky, 2018). Salah satu cara untuk melihat rasio rentabilitas adalah dengan melihat *Return on Assets* (ROA). Rumus ROA menurut (Septiani, Nurcholisah, & Helliana, 2018)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Hipotesis

H₁: Capital Employed berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur.

H₂: Human Capital berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur.

H₃: Structural Capital berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur.

H₄: Capital Employed, Human Capital, Structural Capital secara bersama – sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,071	,014		5,028	,000		
	Capital Employed	-,031	,017	-,246	-1,842	,076	,571	1,750
	Human Capital	,016	,002	,935	6,922	,000	,560	1,784
	Structural Capital	-,011	,006	-,168	-1,636	,113	,974	1,027

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Diketahui nilai Tolerance untuk *Capital Employed* (X1) adalah sebesar 0,571 > 0,10 dan nilai VIF *Capital Employed* (X1) adalah sebesar 1,750 < 10,00. Berdasarkan nilai Tolerance dan VIF maka berarti model regresi dipengaruhi *Capital Employed* (X1) terhadap Kinerja Keuangan tidak terjadi gejala Multikolinieritas.
2. Diketahui nilai Tolerance untuk *Human Capital* (X2) adalah sebesar 0,560 > 0,10 dan nilai VIF *Human Capital* (X2) adalah sebesar 1,784 < 10,00. Berdasarkan nilai Tolerance dan VIF maka berarti model regresi dipengaruhi *Human Capital* (X2) terhadap Kinerja Keuangan tidak terjadi gejala Multikolinieritas.
3. Diketahui nilai Tolerance untuk *Structural Capital* (X3) adalah sebesar 0,974 > 0,10 dan nilai VIF *Structural Capital* (X3) adalah sebesar 1,027 < 10,00. Berdasarkan nilai Tolerance dan VIF maka berarti model regresi dipengaruhi *Structural Capital* (X3) terhadap Kinerja Keuangan tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05297527
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,059
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai Sig. 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,839 ^a	,704	,673	,0556479	1,211

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,211. Karena nilai statistik Durbin-Watson < dl, yakni 1,211 < 1,257 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,071	,014		5,028	,000
	Capital Employed	-,031	,017	-,246	-1,842	,076
	Human Capital	,016	,002	,935	6,922	,000
	Structural Capital	-,011	,006	-,168	-1,636	,113

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Diketahui nilai Sig. untuk *Capital Employed* (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar $0,076 > 0,05$ dan t hitung $-1,842 < t$ tabel $2,045$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti *Capital Employed* (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (Y).
2. Diketahui nilai Sig. untuk *Human Capital* (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung $6,922 > t$ tabel $2,045$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti *Human Capital* (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (Y).
3. Diketahui nilai Sig. untuk *Structural Capital* (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar $0,113 > 0,05$ dan t hitung $-1,636 < t$ tabel $2,045$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti *Structural Capital* (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,213	3	,071	22,957	,000 ^b
	Residual	,090	29	,003		
	Total	,303	32			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Sig. untuk *Capital Employed* (X1), *Human Capital* (X2), *Structural Capital* (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $22,957 > F$ tabel $2,92$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti *Capital Employed* (X1), *Human Capital* (X2), *Structural Capital* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Koefisien Diterminasi

Tabel 6. Nilai Koefisien Diterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,839 ^a	,704	,673	,0556479

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai R Square adalah sebesar $0,704$ hal ini berarti bahwa pengaruh *Capital Employed* (X1), *Human Capital* (X2), *Structural Capital* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar $70,4\%$.

Pengaruh *Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji t diketahui nilai Sig. untuk *Capital Employed* (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar $0,076 > 0,05$ dan t hitung $-1,842 < t$ tabel $2,045$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti *Capital Employed* (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa apabila modal yang digunakan perusahaan mengalami perubahan, kinerja keuangan tidak akan berubah atau tetap, hal ini dapat disebabkan karena modal yang diinvestasikan oleh seluruh emiten tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga melalui pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini juga dapat disebabkan karena adanya perkembangan teknologi dan persaingan bisnis tidak hanya terletak pada aset berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang lebih baik.

Pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *human capital* terhadap kinerja keuangan adalah positif signifikan. Berdasarkan hasil Uji t diketahui nilai Sig. untuk *Human Capital* (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung $6,922 > t$ tabel $2,045$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti *Human Capital* (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan *human capital* dikarenakan pendapatan yang dihasilkan tergolong tinggi bila dibandingkan dengan beban karyawan yang harus dibayarkan. *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Hubungan yang besar ini yang ditunjukkan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Roos & Roos, 1997) yang menyatakan bahwa *human capital* merupakan asset yang paling berharga dalam struktur manajemen. Dalam hal ini, untuk meningkatkan *human capital* dapat dilakukan dengan menempuh beberapa aspek penting seperti program pelatihan, credential, pengembangan pengalaman, peningkatan kompetensi, proses rekrutmen yang selektif dan objektif, program pembelajaran, dan pengembangan kepribadian dan potensi karyawan.

Pengaruh Structural Capital terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji t diketahui nilai Sig. untuk *Structural Capital* (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar $0,113 > 0,05$ dan t hitung $-1,636 < t$ tabel $2,045$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti *Structural Capital* (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (Y). Tidak berpengaruhnya *structural capital* terhadap kinerja keuangan dikarenakan *structural capital* pada perusahaan memerlukan modal fisik lainnya sebagai penopang nilai tambah dalam kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Salim & Karyawati, 2013) hal ini dikarenakan perusahaan belum dapat memanfaatkan modal struktural yaitu proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan keunggulan bersaing yang bermanfaat bagi kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Capital Employed, Human Capital, Structural Capital secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji F diketahui nilai Sig. untuk *Capital Employed* (X1), *Human Capital* (X2), *Structural Capital* (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $22,957 > F$ tabel $2,92$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti *Capital Employed* (X1), *Human Capital* (X2), *Structural Capital* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, manajemen perusahaan harus dapat mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik *Capital Employed*, *Human Capital*, *Structural Capital* memberikan kontribusi yang kuat. Apabila seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, maka akan menciptakan value added bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *capital employed* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang termasuk sub sektor semen dan sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa apabila modal yang digunakan perusahaan mengalami perubahan, kinerja keuangan tidak akan berubah atau tetap, hal ini dapat disebabkan karena modal yang diinvestasikan oleh seluruh emiten tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga melalui pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Secara parsial *human capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang termasuk sub sektor semen dan sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, kurangnya gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan.
3. Secara parsial *structural capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang termasuk sub sektor semen dan sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat memanfaatkan modal struktural yaitu proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan keunggulan bersaing yang bermanfaat bagi kinerja keuangan perusahaan.
4. Secara simultan *capital employed*, *human capital*, *structural capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang termasuk sub sektor semen dan sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, manajemen perusahaan harus dapat mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik *capital employed*, *human capital*, *structural capital* memberikan kontribusi yang kuat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas adapun saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan perusahaan dapat memanfaatkan *capital employed*, *human capital*, *structural capital* yang baik untuk memberikan kinerja keuangan yang lebih baik kedepannya bagi perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang terkait. Dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel serta objek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, R. N., & Rahmawati, E. (2015). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 16(2), 97-109.

- Cahyati, A. D. (2012). Intellectual Capital: Pengukuran, Pengelolaan dan Pelaporan. *JRAK : Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 1-12.
- Fakhrudin, & Hidayat, T. M. (2018). Analisis Laporan Keuangan PT BPR Jatim Untuk Mengetahui Kinerja dan Kesehatan Bank Periode (2013-2015). *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 1-10.
- Haryati, & Tjahjadi, B. (2015). Hubungan Sntara Strategi Inovasi Dengan Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Oleh Modal Intelektual Dan Kinerja Pelanggan. *Konferensi Regional Akuntansi II Malang Kucecwara*.
- Helmi, H. (2017). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2, 151-161.
- Roos, G., & Roos, J. (1997). Measuring Your Company's Intellectual Performance. *Science Direct*, 30(3), 413-426.
- Salim, S. M., & Karyawati, G. (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 74-91.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH*, 2(2), 278-293.
- Septiani, G. D., Nurcholisah, K., & Helliana. (2018). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016). *Prosiding Akuntansi*, 4(1), 212-217.
- Umbaran, D. F., & Rachmawati, T. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Makro Ekonomi, Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Negara Sector Perbankan Periode 2014-2016). *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 75-83.